



## **IMPLEMENTASI NILAI PANCASILA PADA SILA PERTAMA DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI TK DIAN KARUNA**

**Nurul Bahi**<sup>1</sup>, **Nurvianti**<sup>2</sup>, **Ragita Cahyantika**<sup>3</sup>, **Sekar Prameswari**<sup>4</sup>, **Lathipah Hasanah**<sup>5</sup>  
PIAUD UIN Syarif Hidayatullah Jakarta<sup>1</sup>, PIAUD UIN Syarif Hidayatullah Jakarta<sup>2</sup>, PIAUD  
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta<sup>3</sup>, PIAUD UIN Syarif Hidayatullah Jakarta<sup>4</sup>, PIAUD UIN  
Syarif Hidayatullah Jakarta<sup>5</sup>

Email: [nurul.bahi20@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:nurul.bahi20@mhs.uinjkt.ac.id)<sup>1</sup>, [via.nurvianti20@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:via.nurvianti20@mhs.uinjkt.ac.id)<sup>2</sup>,  
[ragita.cahyantika20@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:ragita.cahyantika20@mhs.uinjkt.ac.id)<sup>3</sup>, [sekar.prameswari20@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:sekar.prameswari20@mhs.uinjkt.ac.id)<sup>4</sup>,  
[latifahasanah@uinjkt.ac.id](mailto:latifahasanah@uinjkt.ac.id)<sup>5</sup>

### ***Abstrak***

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang implementasi nilai Pancasila pada Sila Pertama dalam pembelajaran anak usia dini di TK Dian Karuna yang berlokasi di Jl. Bukit Indah Raya, Ciputat, Tangerang Selatan, Banten. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini meliputi perencanaan guru dalam menanamkan nilai Pancasila pada Sila Pertama dengan menggunakan rencana pembelajaran yang mengikuti kurikulum sekolah serta melihat situasi dan kondisi sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru membiasakan anak didiknya untuk membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Dalam evaluasi pembelajaran, guru melakukan tes pencapaian hafalan yang kemudian dinilai menggunakan teknik penilaian yaitu ceklist. Untuk konten Pancasila pada sila pertama yang diajarkan kepada siswa di TK Dian Karuna ini adalah toleransi dan mempercayai Tuhan sesuai dengan agamanya masing-masing. Penerapan sila pertama pada Pancasila di TK Dian Karuna ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan.

***Kata kunci: Implementasi, Pancasila, Sila Pertama, Anak Usia Dini, Toleransi***

### ***Abstract***

This study aims to describe the implementation of Pancasila values in the First Precept in early childhood learning at Dian Karuna Kindergarten located on Jl. Bukit Indah Raya, Ciputat, South Tangerang, Banten. This research uses descriptive qualitative research. Data collection techniques in this study through observation, interviews, and documentation. The results of this study include teacher planning in instilling Pancasila values in the First Precept by using a learning plan that follows the school curriculum and looking at the situation and condition of the school. In the implementation of learning, teachers familiarize their students to read prayers before and after doing activities. In the evaluation of learning, the teacher conducts a rote achievement test which is then assessed using an assessment technique, namely a checklist. For the content of Pancasila in the first precepts taught to students at Dian Karuna Kindergarten, this is tolerance and trust in God according to their respective religions. The application of the first precepts of Pancasila in Dian Karuna Kindergarten also has advantages and disadvantages

***Keywords: Implementation, Pancasila, First Precepts, Early Childhood, Tolerance***



## **Pendahuluan**

Pancasila merupakan dasar Negara Indonesia sebagaimana tercantum dalam pembukaan undang-undang dasar 1945. Pancasila pada hakikat merupakan nilai-nilai luhur budaya bangsa yang memiliki fungsi sebagai pandangan hidup, dasar Negara, dan ideologi nasional. Oleh sebab itu warga Negara harus mempelajari, mendalami, mengembangkan, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Wahyono, 2018).

Pancasila merupakan dasar perilaku warga Negara Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila penuh dengan keagamaan, nilai kebenaran, nilai kebaikan (sila 1), nilai kemanusiaan (sila 2), dan nilai keindahan dan keadilan hidup kemasyarakatan (sila 5) didalam pancasila juga terkandung nilai yang bersifat hakiki manusia selaku makhluk ciptaan tuhan dan itu tidak di ganggu gugat oleh siapapun. Selaku individu secara pribadi, individu sebagai anggota masyarakat, dan individu sebagai warga Negara (Devi, 2019).

Pendidikan adalah ujung tombak sebuah negara. Melalui pendidikan manusia-manusia baru dicetak agar mampu tetap berada di rel yang benar dalam menghadapi tantangan dan perubahan dunia. Pemerintah Indonesia sendiri telah menyadari akan adanya tantangan tersebut sehingga telah mengeluarkan kebijakan-kebijakan pendidikan sebagai upaya antisipasi. Kebijakan kurikulum merdeka adalah contoh upaya kongkritnya. Adapun beberapa kompetensi yang ditanamkan kepada seorang pelajar di abad 21 meliputi enam kompetensi dasar yang terdiri atas literasi numerasi, sains, informasi, finansial serta budaya dan kewarganegaraan. Selain itu mereka juga diharapkan untuk dapat berpikir kritis, kreatif, memiliki daya nalar yang baik, berkomunikasi dengan baik serta problem solving. Adapun fokus yang paling utama adalah karakter siswa. Para pendidik dan lembaga pendidikan juga dituntut untuk mampu mencetak manusia yang memiliki karakter yang mencerminkan profil pelajar Pancasila (Direktorat Pendidikan Dasar, 2021). (Rosida Kerin Meirani, 2022)

Profil pancasila merupakan karakter dan kemampuan yang di bangun dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, project penguatan profil pelajar pancasila, dan ekstrakurikuler yang di hidupkan dalam kesehariannya. Profil pancasila memiliki rumusan kompetensi yang difokuskan dalam pencapaian kriteria kompetensi kelulusan pada setiap jenjang satuan pendidikan dalam kaitannya dengan pembangunan karakter berbasis nilai pancasila. Profil pelajar pancasila mempertimbangkan faktor internal yang terkait dengan indentitas nasional, ideologi, dan cita-cita Indonesia, serta faktor eskternal yang terkait dengan kondisi kehidupan dan tantangan masyarakat. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Keanekaragaman global. Berkerjasama. Mandiri. Berfikir kritis. Kreatif. Merupakan dimensi-dimensi yang menunjukkan bahwa profil pelajar pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dari perilaku sesuai dari jati diri sebagai bangsa Indonesia dan warga dunia (Rizky Satria, 2022).

Implementasi sila pertama pancasila yaitu “ketuhanan yang maha esa” sila ini menghendaki setiap warga Negara untuk menjunjung tinggi agama dan kepercayaan terhadap tuhan yang maha esa. Setiap warga negara di harapkan mempunyai keyakinan akan tuhan yang menciptakan manusia dan dunia serta isinya. Keyakinan akan tuhan tersebut di wujudkan dengan memeluk agam serta kepercayaan kepada tuhan yang maha esa. Menurut Hamid Darmadi (2014: 215), pengamalan pancasila yang ditetapkan pancasila berdasarkan ketetapan MPR No.II/MPR/1978 tentang pendoman dan penghayatan pancasila, yaitu : (1) percaya dan taqwa



kepada tuhan yang maha esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab (2) hormat menghormati dan bekerjasama antara pemeluk agama dan penganut kepercayaan yang berbeda-beda sehingga terbina kerukunan hidup (3) saling menghormati dan kebebasan dalam menjalankan sesuai dengan agama dan kepercayaan. (4) tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan orang lain (Utami, 2018). Berdasarkan Pancasila terutama sila pertama adalah ketuhanan yang esa, dengan bertaqwa kepada tuhan menurut agama dan kepercayaan masing-masing orang itu bersifat mutlak. Semua agama menghargai manusia maka dari itu kita semua sebagai umat beragama wajib saling menghargai (Shinta Lestari, 2020)

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, namun Indonesia bukanlah negara Islam tetapi hanya memakai hukum dan perundang – undangan islam. Indonesia merupakan Negara yang memiliki aneka ragam budaya, adat, kepercayaan, dan agama. Di Indonesia terdapat agama Islam, Kristen, Buddha, Hindu, Konghucu, dan berbagai kepercayaan yang selalu terpelihara dibawah naungan dasar Pancasila. Keanekaragaman tersebut tidak begitu saja tercipta, tanpa adanya upaya maksimal yang komprehensif dari seluruh elemen masyarakat dan didukung oleh berbagai kebijakan pemerintah. Upaya pemerintah dalam menumbuhkembangkan kondisi masyarakat beragama yang harmonis telah dilakukan dari berbagai segi kegiatan. Ada yang lebih efektif dalam melestarikan dan mengembangkan kehidupan yang harmonis antar pemeluk agama tersebut adalah melalui penanaman nilai-nilai melalui jalur pendidikan baik informal, formal, maupun nonformal. Mengajari anak didik tentang arti kerukunan umat beragama adalah suatu keniscayaan, karena dalam kehidupan sehari-hari anak akan berinteraksi secara langsung dengan orang yang berbeda agama atau memiliki pendirian dan keyakinan yang berbeda. Jika telah tertanam pada jiwa anak tentang keagamaan sekaligus memahami bahwa selain agama yang diyakini ada agama yang lain, maka anak tidak terpengaruh atau bimbang dalam pemahaman agama (Shinta Lestari, 2020).

Pengertian anak usia dini di Indonesia ditujukan kepada anak yang berusia 0- 6 tahun, seperti dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 yang menyatakan pendidikan anak usia dini ialah pendidikan yang diperuntukkan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun. Sedangkan Anak usia dini menurut NAEYC (National Association for The Education of Young Children), adalah anak yang berusia antara 0 sampai 8 tahun yang mendapatkan layanan pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak dalam keluarga (family child care home), pendidikan prasekolah baik negeri maupun swasta, taman kanak-kanak (TK) dan sekolah dasar (SD). (Pebriana, 2017)

Anak usia dini berada pada masa keemasan di sepanjang rentang usia perkembangan manusia. Masa keemasan ini menjadi periode yang sensitif dikarenakan selama masa ini anak secara khusus mudah untuk menerima stimulus dari lingkungannya. Pada masa ini pula anak siap melakukan berbagai macam kegiatan dalam memahami dan menguasai lingkungannya. Pada masa ini pula terjadi kematangan fungsi fisik dan psikis pada anak sehingga anak siap merespon dan mewujudkan semua tugas perkembangan yang diharapkan akan muncul pada perilakunya sehari-hari (Ariyanti, 2016).

Anak merupakan penerus generasi keluarga dan bangsa. Sebagai generasi penerus, setiap anak perlu mendapat pendidikan yang baik sehingga potensi-potensi dirinya dapat berkembang dengan maksimal, tumbuh menjadi manusia yang memiliki kepribadian tangguh dan memiliki berbagai macam kemampuan serta keterampilan yang bermanfaat. Oleh karena itu penting bagi



orang tua dan lembaga pendidikan berperan serta bertanggung jawab dalam memberikan berbagai macam stimulasi dan bimbingan yang tepat sehingga akan tercapai generasi penerus yang tangguh. Seperti di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan pendidikan bertujuan “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. (Ananda, 2017)

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif deskriptif. Menggunakan jenis metode studi literatur (literature review) atau studi kepustakaan. Menurut Bogdan dan Taylor (Shinta Lestari, 2020) mengatakan bahwa metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Teknik pengumpulan data yang dipakai ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah aktivitas penelitian dalam rangka pengumpulan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan. Peneliti berada ditempat itu, untuk mengumpulkan bukti-bukti yang valid dalam laporan yang akan diajukan. Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian (W. Gulo, 2022:116). Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengamati suatu fenomena yang ada dan terjadi. Observasi yang dilakukan diharapkan dapat memperoleh data yang sesuai atau relevan dengan topik penelitian. Selanjutnya pengertian dari wawancara ialah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilaksanakan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Sulistiyowati, 2013). Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Dalam wawancara sudah di siapkan berbagai macam pertanyaan-pertanyaan tetapi muncul berbagai pertanyaan lain saat meneliti. Melalui wawancara inilah peneliti menggali informasi, data, dan kerangka keterangan dari subyek penelitian. Dan pada dokumentasi penggunaan dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Sulistiyowati, 2013). Adanya dokumentasi untuk mendukung data.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 21 Oktober 2022 di TK Dian Karuna yang berlokasi di Jl. Bukit Indah Raya No. H2, Serua, Ciputat, Tangerang Selatan, Banten. Waktu pelaksanaan penelitian ini di mulai dari 07.30 sampai 10.30. Kami melakukan penelitian di Kelas B1 dan B2, yang dimana kelas B1 berisi anak yang beragama Islam. Sedangkan kelas B2 berisi anak yang beragama Kristen dan Budha. Kedua kelas ini mempelajari materi keagamaan masing-masing. Dari penelitian ini kami mendapatkan hasil yang akan kami jabarkan sebagai berikut:



Perencanaan guru dalam mengimplementasikan sila pertama di TK Dian Karuna adalah membuat rencana pembelajaran untuk para siswa yang mengacu pada kurikulum sekolah. Rencana pembelajaran ini juga melihat kondisi dan situasi sekolah yang dimana terdapat berbagai anak dengan agama yang berbeda-beda sehingga pada hari jumat dilakukan kegiatan keagamaan yang berbeda pula. Untuk kegiatannya guru merancang 2 kelas yang berbeda, kelas B1 dan B2. Pada kelas B1 terdapat semua anak yang beragama islam. Materi yang diajarkan di kelas B1 setiap minggunya berbeda-beda seperti membaca iqra, membaca surat-surat pendek, praktik berwudhu dan praktik shalat. Sedangkan, untuk anak yang beragama kristen dan budha melaksanakan kegiatan kerohanian di kelas B2. Materi yang diajarkan setiap minggunya juga berbeda pula. Untuk anak yang beragama kristen, mempelajari tentang kasih sayang orang tua, sahabat sahabat yesus, dan lagu kerohanian. Sedangkan untuk anak yang beragama budha mempelajari tata cara beribadah dan lagu kerohanian melalui platform youtube. Hal ini sesuai dengan pendapat (Adetia, 2017) yang mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan penjabaran dan pengembangan dari kurikulum. Jadi, ketika guru membuat perencanaan pembelajaran, selain mengacu pada kurikulum, guru juga harus memperhatikan situasi dan kondisi sekolah.

Selain itu, guru juga merencanakan serta menanamkan sikap toleransi kepada siswa. Dengan menanamkan sikap toleransi sejak usia dini, diharapkan bisa menjadi modal untuk anak dikemudian hari agar anak dapat menghargai perbedaan di lingkungannya. Guru memperkenalkan kepada anak tentang berbagai macam agama dan setiap agama memiliki perbedaan. Guru juga menjelaskan kepada anak bahwa Tuhan itu satu dan semua ini adalah ciptaan Tuhan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution bahwa pembelajaran karakter toleransi wajib diimplementasikan kepada anak sejak usia dini dikarenakan anak usia dini dapat menjadi investasi masa depan bagi keluarganya maupun nusa dan bangsa (Deffa Lola Pitaloka, 2021).

Pada saat pelaksanaan pembelajaran di TK Dian Karuna, guru melakukan pembiasaan membaca doa. Pembiasaan ini dilakukan secara terus menerus agar anak terbiasa untuk selalu membaca doa dalam kegiatan sehari-harinya. Dalam pembiasaan membaca doa ini dilakukan bersama-sama dan bersifat umum. Untuk pembacaan doa sebelum dan sesudah belajar, dibacakan dengan suara lantang. Tetapi, untuk pembacaan doa sebelum dan sesudah makan, guru mengajak anak untuk berdoa secara umum terlebih dahulu, kemudian membaca doa sesuai dengan agamanya masing-masing. Untuk anak yang beragama muslim, membaca doa dengan suara lantang. Sedangkan untuk anak beragama non muslim, berdoa di dalam hati. Hal ini sesuai dengan pendapat (Anggi Nuari, 2015) bahwa pembiasaan pada anak usia dini dapat ditanamkan melalui pendidikan dengan menstimulasi anak secara konsisten agar anak dapat nyaman dengan lingkungan sekitarnya.

Pada evaluasi pembelajaran di TK Dian Karuna, guru agama muslim melakukan tes pencapaian hafalan surat pendek, gerakan sholat dan bacaan iqra. Sedangkan guru agama non muslim, melakukan tes pencapaian lagu rohani dan hafalan nama sahabat-sahabat yesus. Kedua guru ini kemudian menilai menggunakan teknik ceklist dimana di dalamnya terdapat BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik). Hal ini sesuai dengan pendapat (Rodhotul Islamiah, 2022) bahwa salah satu teknik untuk melakukan penilaian yaitu teknik ceklist, dimana kriteria pada teknik menggunakan BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik).



Dalam penerapan pancasila pada sila pertama di TK Dian Karuna memiliki kelebihan diantaranya anak sudah mampu mengerti arti toleransi dengan tidak mengganggu temannya yang beda agama dalam kegiatan keagamaan. Selanjutnya anak sudah mampu menerapkan peran agamanya sesuai dengan kepercayaannya masing-masing. Adapun kekurangan dari penerapan ini adalah apabila guru non muslim tidak hadir, kegiatan keagamaan di gabungkan menjadi satu kelas. Dengan materi yang berbeda, anak yang beragama islam membaca iqra, sedangkan anak yang beragama non muslim di berikan kertas gambar untuk mewarnai. Kekurangan lainnya adalah tidak ada guru untuk anak yang beragama budha sehingga pada kegiatan keagamaan dicampur dengan anak yang beragama kristen tetapi dalam pembelajarannya berbeda dan menggunakan dari tonton youtube.

Terdapat dua konten pancasila pada sila pertama yang diajarkan di TK Dian Karuna. Konten yang pertama mengenai toleransi, dimana anak diajarkan untuk menghargai perbedaan agama, budaya, suku dan ras. Seperti dalam melakukan kegiatan makan bersama, anak dapat berbagi makanan ke semua temannya tanpa memandang adanya perbedaan baik itu perbedaan agama, budaya, suku maupun ras. Hal ini sesuai dengan pendapat (Shinta Lestari, 2020) yang mengatakan bahwa sikap toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda. Menurut (Suprayogo, 2016) berpendapat bahwa dalam beragama dianjurkan agar umatnya menjadi yang terbaik yaitu saling mengenal, memahami, menghargai, mengasihi, dan saling tolong menolong dalam kebaikan. Konten yang kedua yaitu mempercayai Tuhan sesuai dengan agamanya masing-masing. Seperti halnya anak sudah mampu mengenal tuhan, ibadah, berdoa serta tempat ibadah sesuai dengan agamanya masing-masing. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan dan PP 37 tahun 2007 mengenai pelaksanaan UU No. 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan mengatakan bahwa kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah pernyataan dan pelaksanaan hubungan pribadi dengan Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keyakinan dan di wujudkan dengan perilaku ketaqwaan dan peribadahan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta pengalaman budi luhur yang diajarannya bersumber dari kearifan lokal bangsa Indonesia.

#### **4. Kesimpulan dan Saran**

Perencanaan guru dalam mengimplementasikan sila pertama di TK Dian Karuna adalah membuat rencana pembelajaran untuk para siswa yang mengacu pada kurikulum sekolah. Rencana pembelajaran ini juga melihat kondisi dan situasi sekolah yang dimana terdapat berbagai anak dengan agama yang berbeda beda sehingga pada hari jumat dilakukan kegiatan keagamaan yang berbeda pula. Selain itu, guru juga merencanakan serta menanamkan sikap toleransi kepada siswa. Pada saat pelaksanaan pembelajaran di TK Dian Karuna, guru melakukan pembiasaan membaca doa. Pada evaluasi pembelajaran di TK Dian Karuna, guru agama muslim melakukan tes pencapaian hafalan surat pendek, gerakan sholat dan bacaan iqra. Guru kemudian menilai dengan teknik ceklist. Dalam penerapan sila pertama pada Pancasila di TK Dian Karuna terdapat kelebihan dan kekurangan. Kelebihan penerapan ini adalah anak sudah mampu mengerti arti toleransi dengan tidak mengganggu temannya yang beda agama dalam kegiatan keagamaan dan sudah mampu menerapkan peran agamanya sesuai dengan kepercayaannya masing-masing. Sedangkan kekurangan dari penerapan ini adalah apabila guru non muslim tidak hadir, kegiatan keagamaan di gabungkan menjadi satu kelas. Dengan materi yang berbeda, anak yang beragama



islam membaca iqra, sedangkan anak yang beragama non muslim di berikan kertas gambar untuk mewarnai. Kekurangan lainnya adalah tidak ada guru untuk anak yang beragama budha sehingga pada kegiatan keagamaan dicampur dengan anak yang beragama kristen tetapi dalam pembelajarannya berbeda dan menggunakan dari tonton youtube. Konten Pancasila yang diajarkan di TK Dian Karuna adalah toleransi dan mempercayai Tuhan sesuai dengan agamanya masing-masing.

## **5. Daftar Pustaka**

- Adetia, N. A. (2017). *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dalam Perencanaan Pembelajaran Terhadap Mutu RPP Di SD N 1 Kalimantan Wetan Kabupaten Purbalingga*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 20.
- Anggi Nuari, Y. S. (2015). Analisis Pembiasaan Perilaku Berdoa Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Al-Iman Pontianak Tenggara. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2.
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak . *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar* , 57-58.
- Deffa Lola Pitaloka, D. E. (2021). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini Di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1697.
- Devi, D. A. (2019). *Nilai-Nilai Pancasila*. Tangerang: LOKA AKSARA.
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.
- Rizky Satria, P. A. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Rodhotul Islamiah, H. Y. (2022). Teknik Ceklist Pada Assesmen Harian Perkembangan Anak Di RA . *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 11986.
- Rosida Kerin Meirani, I. a. (2022). SOCIETY 5.0 URGENSI PENANAMAN NILAI-NILAI PADA SILA PERTAMA PANCASILA PADA ANAK USIA DINI. *SEMINAR NASIONAL MANAJEMEN STRATEGIK PENGEMBANGAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA ANAK USIA DINI*, 2.
- Shinta Lestari, H. Y. (2020). Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun . *Jurnal PAUD Agapedia*, 338.



- Sulistiyowati, L. (2013). *Partisipasi Masyarakat Pada Pelestarian Tradisi Suran Mbah Demang Sebagai Kearifan Lokal Di Modinan, Banyuraden, Gamping, Sleman*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suprayogo, I. (2016, Desember 6). Retrieved Oktober 29, 2022, from GEMA : Media Informasi dan Kebijakan Kampus: <https://uin-malang.ac.id/r/161201/toleransi-dalam-beragama.html>
- Utami, M. A. (2018). Penanaman Sila Ketuhanan Yang Maha Esa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Kelas XI SMA Negeri 1 Toho Kabupaten Mempawah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 310-311.
- Wahyono, I. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kegiatan Pembelajaran Di SDN Sekarsuli. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* , 133-134.